

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini, subjek yang digunakan adalah UMKM yang merupakan anggota Jakpreneur di wilayah Jakarta Timur. Penelitian ini berkaitan dengan pengembangan UMKM yang merujuk pada kinerja setiap usaha.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian merupakan penjelasan terhadap suatu objek penelitian dalam suatu proses yang berkaitan dengan waktu pelaksanaan dalam mengumpulkan data penelitian.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara daring melalui survey Google Form yang disebar kepada para pelaku UMKM Jakpreneur yang sesuai dengan sampel.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari Oktober 2022 sampai dengan Agustus 2023. Beberapa tahapan proses penelitian ini yaitu:

Tabel III. 1 Proses Penelitian

No	Tahap	Okt 2022	Juni 2023	Agustus 2023	Nov 2023
1.	Persiapan				
2.	Seminar Proposal				
3.	Pengambilan Data				
4.	Sidang Skripsi				

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2023

3.3 Desain Penelitian

1) Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono (2013:3) mencirikan metode penelitian kuantitatif sebagai teknik penelitian berbasis positivis yang diterapkan pada populasi atau sampel tertentu. Tujuan analisis data kuantitatif dan statistik adalah untuk menguji prasangka/hipotesis. Pendekatan penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menjabarkan pengaruh variabel literasi digital terhadap kinerja UMKM Jakpreneur DKI Jakarta dengan mediasi *entrepreneurial skills*.

Pendekatan deskriptif didefinisikan sebagai penelitian yang berupaya untuk mengkarakterisasi atau menjelaskan suatu skenario, peristiwa, objek apakah itu orang atau apa pun yang terkait dengan variabel yang dapat dijelaskan dalam bentuk angka atau kata (Setyosari, 2010). Metode survey digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan survey digunakan karena memungkinkan deskripsi rinci tentang atribut, alasan, pola pikir, atau pemahaman seseorang terhadap faktor-faktor yang diteliti.

2) Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Prediksi berasas dugaan yang telah dikembangkan bahwa:

H₁ : Literasi digital mempengaruhi kinerja UMKM secara positif.

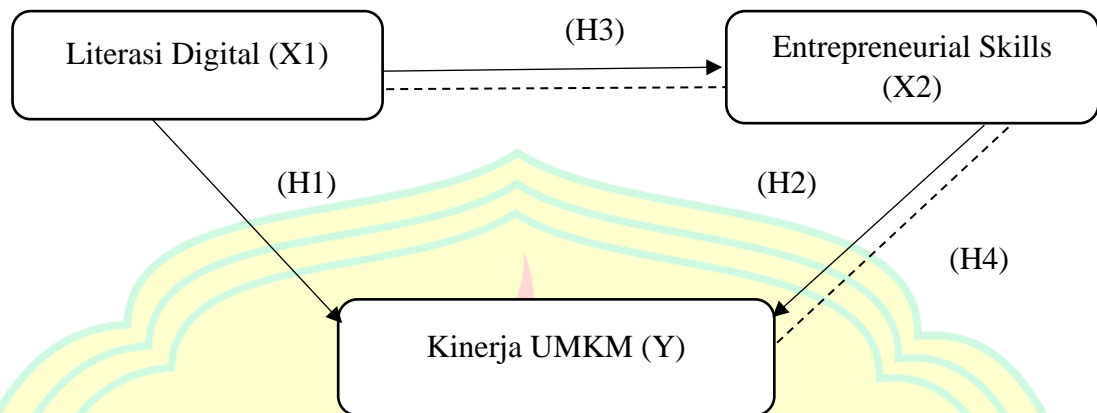
H₂ : *Entrepreneurial skills* mempengaruhi kinerja UMKM secara positif.

H₃ : Literasi digital mempengaruhi *entrepreneurial skills* secara positif.

H₄ : *Entrepreneurial skills* memediasi literasi digital dan kinerja UMKM secara positif.

Konstelasi yang mengkaji hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambar III. 1 Konstelasi Hubungan antar Variabel



Sumber: data diolah oleh peneliti, 2023

Keterangan Gambar:

Variabel Bebas : Literasi Digital (X1)

Variabel Bebas : Entrepreneurial Skills (X2)

Variabel Terikat : Kinerja UMKM (Y)

—————> : Arah Hubungan Langsung

----- : Arah Hubungan Tidak Langsung

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2017) mengartikan populasi sebagai benda-benda dan orang-orang yang memiliki sifat tertentu yang dipilih untuk diselidiki dan kemudian diambil kesimpulan sebagai suatu kategori luas oleh peneliti. Pelaku UMKM yang tergabung di dalam website Jakpreneur yang layak dan dibina oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta merupakan populasi dalam penelitian ini. Terdapat 347.781 UMKM yang terdaftar di dalam website Jakpreneur wilayah DKI Jakarta (<https://jakpreneur.jakarta.go.id/index>).

Mengingat besarnya jumlah populasi pada penelitian ini, suatu pendekatan pengambilan sampel yang melibatkan beberapa fase untuk mendapatkan sampel yang mewakili dari populasi yang besar dan heterogen dilakukan dalam situasi ini. Memanfaatkan campuran dua atau lebih teknik

sampel yang berbeda dikenal sebagai *multistage random sampling*. *Multistage random sampling* dikenal sebagai pengembangan dari *simple cluster sampling*, pada *simple cluster sampling*, letak keacakan diterapkan pada cluster tempat unit sampel berada, bukan pada unit pengambilan sampel itu sendiri (Silvia, 2015).

Karena besarnya jumlah populasi, peneliti menggunakan populasi pada bagian Jakarta Timur. Populasi terjangkau yang akan diteliti adalah Kota Administrasi Jakarta Timur yang terdiri dari 10 kecamatan. Adapun daftar jumlah total dari populasi UMKM di wilayah Jakarta Timur dalam sepuluh kecamatan adalah sebagai berikut:

Tabel III. 2 Pendaftaran UMKM Jakpreneur Jakarta Timur 2019 – 2022

No.	Kecamatan	UMKM
1	Cakung	6297
2	Cipayung	5859
3	Ciracas	6159
4	Duren Sawit	5784
5	Jatinegara	5629
6	Kramat Jati	5048
7	Makasar	5641
8	Matraman	5798
9	Pasar Rebo	4965
10	Pulo Gadung	5328
	Jumlah	56.508

Sumber: data diolah oleh peneliti, tahun 2023 dari Suku Dinas PPKUKM Wilayah Kota Administrasi Jakarta Timur

Berdasarkan data yang diperoleh dari Suku Dinas PPKUKM Jakarta Timur, terdapat sebanyak 30.476 UMKM yang diklasifikasikan sebagai Usaha Mikro, sementara sebanyak 25.242 UMKM belum dapat diklasifikasikan ke dalam Usaha Kecil maupun Menengah.

4. Sampel

Sugiyono (2019:127) mengartikan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *multistage*

random sampling. Dalam penelitian ini, informan diambil dari pelaku UMKM Jakpreneur. Untuk menghitung jumlah sampel yang dibutuhkan, peneliti menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran yang masih ditaksir/digunakan (5%)

$$n = \frac{N}{1+N.e^2} =$$

$$n = \frac{56.508}{1+56.508.0,05^2}$$

$$n = \frac{56.508}{1+141,27}$$

$$n = \frac{56.508}{142,27} = 397,188 = 397 \text{ responden}$$

Tabel III. 3 Perhitungan Sampel

Kecamatan	UMKM	Kalkulasi	Sampel
Cakung	6297	6297/56.508 x 397	44,239 = 44
Cipayung	5859	5859/56.508 x 397	41,162 = 41
Ciracas	6159	6159/56.508 x 397	43,270 = 43
Duren Sawit	5784	5784/56.508 x 397	40,635 = 41
Jatinegara	5629	5629/56.508 x 397	39,546 = 39
Kramat Jati	5048	5048/56.508 x 397	35,464 = 35
Makasar	5641	5641/56.508 x 397	39,631 = 40
Matraman	5798	5798/56.508 x 397	40,734 = 41
Pasar Rebo	4965	4965/56.508 x 397	34,881 = 35
Pulo Gadung	5328	5328/56.508 x 397	37,432 = 38
Jumlah	56.508		397

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2023

3.5 Pengembangan Instrumen

Variabel terkait yang dipilih dalam penelitian ini yaitu pengembangan UMKM (Y). Kemudian variabel bebas adalah literasi digital (X1) dan entrepreneurial skills (X2). Pengukuran variabel terikat dan variabel bebas, *semantic differential* digunakan oleh peneliti. *Semantic differential* merupakan suatu instrument pengukuran yang berbentuk skala, dikembangkan oleh Osgood, Suci, dan Tannenbaum (Prihadi, 2019). Skala tersebut merupakan metode laporan diri untuk menilai sikap; Namun, responden harus memilih antara dua kata sifat berlawanan yang ditempatkan pada sebuah kontinum.

Tabel III. 4 Tabel Semantic Differential Scale

No.	Butir	Tinggi/Sering ←————→ Rendah/Tidak Pernah						
		1	2	3	4	5	6	7
1.								

Sumber: Sugiyono (2017)

1. Kinerja UMKM (Variabel Y)

a. Definisi Konsep

Mutegi et al. (2015) mendefinisikan kinerja usaha kecil dan menengah sebagai capaian hasil kerja oleh pekerja yang dalam jangka waktu tertentu disesuaikan dengan pekerjaan atau tugas tertentu yang dikaitkan dengan standar atau nilai tertentu dari setiap organisasi tempat mereka bekerja.

b. Definisi Operasional

Indikator yang mempengaruhi kinerja UMKM dapat dilihat dari pertumbuhan tenaga kerja (*workforce growth*), pertumbuhan laba (*profit growth*), pertumbuhan pangsa pasar (*market share growth*), dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Keempat indikator tersebut penting untuk dipahami karena dalam hal ini, kinerja dikatakan sebagai hasil dari fungsi kerja dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor guna mencapai tujuan bersama dalam kurun waktu tertentu, sehingga keempat kaitan indikator

tersebut dinilai sangat mempengaruhi hasil yang akan dicapai (Tika, 2012). Untuk mengukur variabel pengembangan UMKM, indikator yang digunakan penulis diambil dari (Ratnawati, 2020).

Tabel III. 5 Indikator untuk Mengukur Kinerja UMKM

Indikator	Pernyataan Asli	Pernyataan Adaptasi	Sumber
Pertumbuhan Tenaga Kerja (<i>Workforce Growth</i>)	<p><i>The number of employees is small for todays business needs</i></p> <p><i>There is a goal increasing the number of employees.</i></p> <p><i>The increase in the number of employees has facilitated business growth.</i></p>	<p>Jumlah karyawan saya masih sedikit untuk kebutuhan bisnis saya pada saat ini.</p> <p>Saya memiliki tujuan untuk menambah jumlah karyawan.</p> <p>Di setiap tahun usaha, saya menambah karyawan karena pekerjaan semakin banyak.</p>	(Ratnawati, 2020)
Pertumbuhan Laba (<i>Profit Growth</i>)	<p><i>There has been a double increase in business sales growth.</i></p> <p><i>The company has created more goods and services</i></p> <p><i>The companys assets have increased this year compared to last year.</i></p>	<p>Keuntungan/laba dari usaha saya mengalami peningkatan dua kali lipat dalam tahun ini.</p> <p>Usaha saya telah menciptakan banyak produk.</p> <p>Saat ini aset usaha saya meningkat dibandingkan dengan tahun lalu.</p>	
Pertumbuhan Pangsa Pasar (<i>Market Share Growth</i>)	<p><i>The long-term assets of the company have facilitated business growth.</i></p> <p><i>The company aims to acquire more assets.</i></p>	<p>Aset usaha yang saya miliki selalu mengalami peningkatan.</p> <p>Usaha saya bertujuan untuk mengambil alih kepemilikan lebih banyak aset.</p>	
Pertumbuhan Penjualan (<i>Sales Growth</i>)	<p><i>The company anticipates an increase in business sales growth.</i></p>	<p>Saya mengantisipasi pertumbuhan peningkatan penjualan bisnis saya.</p>	

	<i>The companys annual sales increase every year.</i>	Usaha yang saya jalani mengalami peningkatan penjualan tiap tahun.	
--	-------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------	--

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2023

2. Literasi Digital (Variabel X1)

a. Definisi Konseptual

Gilster (1997) menafsirkan literasi digital sebagai kapasitas untuk menginterpretasikan dan menerapkan pengetahuan dari berbagai sumber dan format. Ini menyoroti kesulitan kognitif yang terkait dengan menggabungkan media digital dan analog (Pangrazio et al., 2020).

b. Definisi Operasional

Untuk mengukur tingkat literasi digital, diperlukan beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang untuk dapat dikatakan melek dengan dunia digital diantaranya: pencarian internet (*internet searching*), pandu arah *hypertext* (*hypertext navigation*), evaluasi konten informasi (*content evaluation*), dan penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*)

Penulis menggunakan indikator yang dimodifikasi dari (Wibowo, 2021) untuk mengukur beberapa aspek literasi digital, diantaranya:

Tabel III. 6 Indikator untuk Mengukur Literasi Digital

Indikator	Pernyataan Asli	Pernyataan Adaptasi	Sumber
Pencarian Internet (<i>Internet Searching</i>)	Saya memiliki kemampuan dalam memahami langkah-langkah dalam melakukan pencarian sumber informasi elektronik melalui internet yang berguna bagi usaha saya.	Saya mampu memahami langkah-langkah dalam mencari informasi melalui internet untuk kelangsungan usaha saya.	Gilster (dalam Wibowo, 2021)
	Saya mampu menggunakan aplikasi seperti google chrome, mozilla firefox, internet explorer dalam	Saya mampu menggunakan aplikasi google chrome, mozilla firefox, internet explorer dengan baik untuk	

<p>Pandu Arah Hypertext (<i>Hypertextual Navigation</i>)</p>	<p>mengunduh file untuk kepentingan usaha saya.</p> <p>Saya mampu menggunakan internet termasuk di dalamnya <i>World Wide Web</i> (www) yaitu mencari kumpulan informasi secara luas dalam pengembangan usaha saya.</p> <p>Saya mampu memahami karakteristik halaman web (http, html, dan url).</p>	<p>mengunduh file bagi kepentingan usaha saya.</p> <p>Saya mampu mengaplikasikan <i>World Wide Web</i> (www) dalam pencarian informasi untuk meluaskan usaha saya.</p> <p>Saya memahami karakteristik dari laman web seperti http, html, dan url.</p>	
<p>Evaluasi Konten Informasi (<i>Content Evaluation</i>)</p>	<p>Saya memiliki kemampuan untuk mengetahui perbedaan jenis web berdasarkan fungsinya (blog, forum, dan media sosial).</p> <p>Saya memiliki kemampuan untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi yang saya dapatkan melalui internet.</p> <p>Saya memiliki kemampuan untuk menganalisa latar belakang informasi yang diperoleh (sumber yang dapat dipercaya/ kurang meyakinkan).</p>	<p>Saya mampu memahami perbedaan jenis <i>website</i> sesuai fungsinya seperti blog, forum, dan media sosial.</p> <p>Saya mampu menelusuri sumber internet dan pembuat informasi tersebut melalui internet.</p> <p>Saya mampu untuk menganalisa sumber informasi yang saya peroleh untuk memastikan keabsahan sumber tersebut. (sumber terpercaya/ kurang meyakinkan).</p>	
<p>Penyusunan Pengetahuan (<i>Knowledge Assembly</i>)</p>	<p>Saya memiliki kemampuan untuk melakukan crosscheck atau memeriksa ulang informasi yang diperoleh melalui internet.</p> <p>Saya memiliki kemampuan untuk menciptakan</p>	<p>Saya mampu dan selalu melakukan crosscheck atau memeriksa ulang informasi yang saya peroleh melalui internet.</p> <p>Saya mampu menciptakan suatu forum diskusi melalui</p>	

	komunikasi melalui media sosial dalam bentuk forum diskusi (facebook, Instagram, youtube) untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan usaha saya.	facebook/Instagram/youtube dalam pengumpulan informasi yang relevan dengan usaha saya.	
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------	--

Sumber: data diolah Peneliti, 2023

3. Entrepreneurial Skills (Variabel X2)

a. Definisi Konseptual

Moberg et al. (2014) menyatakan bahwa *entrepreneurial skills* adalah kombinasi dari pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman yang diperoleh dan berguna dalam melaksanakan suatu kegiatan secara profesional.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi di atas, maka *entrepreneurial skills* dapat diukur dengan menggunakan indikator yang mencakup di dalamnya terdapat *technical skills, managerial skills, entrepreneurial skills, dan personal maturity skills*. Untuk mengukur variabel Entrepreneurial Skills, penulis menggunakan indikator-indikator yang diadaptasi dari Mamabolo & Myres (2019) dan Abdullah & Mansor (2018).

Tabel III. 7 Indikator untuk Mengukur Entrepreneurial Skills

Indikator	Pernyataan Asli	Pernyataan Adaptasi	Sumber
<i>Technical Skills</i>	<i>I develop novel ideas and products.</i>	Saya mengembangkan ide dan produk baru.	(Mamabolo & Myres, 2019)
	<i>I manage the production processes of the product.</i>	Saya mengelola proses produksi produk saya.	
	<i>I assess the quality of the produced products according to industry requirement.</i>	Saya mampu menilai kualitas produk sesuai dengan standar persyaratan industri.	

<p><i>Managerial Skills</i></p>	<p><i>I conduct market research.</i></p> <p><i>I monitor and benchmark business like the one I run.</i></p> <p><i>I read and analyse the financial statement.</i></p> <p><i>I take risk to make and implement the decisions.</i></p>	<p>Saya melakukan riset pasar.</p> <p>Saya memantau dan membandingkan bisnis pesaing, seperti bisnis yang sedang saya jalankan.</p> <p>Saya mampu membaca dan menganalisis laporan keuangan.</p> <p>Saya mengambil risiko untuk membuat dan mengimplementasikan keputusan.</p>	
<p><i>Entrepreneurial Skills</i></p>	<p><i>I plan the growth in current and future terms.</i></p> <p><i>I position the business in the suitable market.</i></p> <p><i>I identify opportunities to create an entrepreneurial venture.</i></p>	<p>Saya merencanakan pertumbuhan saat ini dan masa depan.</p> <p>Saya memposisikan bisnis saya sesuai dengan pangsa pasar.</p> <p>Saya mengidentifikasi peluang untuk menciptakan kewirausahaan usaha.</p>	
<p><i>Personal Maturity Skills</i></p>	<p><i>I care about the emotional well-being of others.</i></p> <p><i>I build trustworthy relationships with stakeholders.</i></p> <p><i>I believe I have a high locus of control</i></p> <p><i>I believe in my problem solving and</i></p>	<p>Saya peduli dengan kesejahteraan emosi orang lain.</p> <p>Saya membangun hubungan yang dapat dipercaya dengan pemangku kepentingan dalam bisnis saya.</p> <p>Saya memiliki control penuh dalam diri saya dan mampu bertanggung jawab untuk diri saya.</p> <p>Saya percaya pada kemampuan saya</p>	<p>(Abdullah & Mansor, 2018)</p>

	<i>creativity ability I encourage employees to excel</i>	dalam pemecahan masalah dan menciptakan suatu kreasi.
--	----------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2023

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kaitan antara literasi digital dan *entrepreneurial skills* terhadap pengembangan UMKM yang tergabung dalam Jakpreneur DKI Jakarta. Dengan populasi terjangkau Kota Administrasi Jakarta Timur maka metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *multistage random sampling*. Peneliti meminta bantuan instansi terkait, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi DKI Jakarta dalam pengumpulan secara sekunder dan penggunaan data primer dengan menyebarkan kuesioner survey online kepada pelaku UMKM Jakpreneur di Jakarta Timur.

3.7 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data PLS-SEM (*Partial Least Square - Structural Equation Modeling*) untuk membuat kesimpulan dari data yang dikumpulkan dan dioperasikan menggunakan program SMARTPLS. Pilihan diambil untuk menggunakan model persamaan struktural (SEM) yang dianggap lebih akurat dan unggul karena dapat menganalisis data secara komprehensif, sehingga memungkinkan peneliti untuk menjelaskan hubungan yang kompleks antar variabel serta pengaruh langsung dan tidak langsung suatu variabel terhadap suatu variabel. SEM juga dapat menguji variabel-variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (*unobserved*), mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara variabel dan konstruk, serta menentukan komponen dan besaran variabel dan konstruk tersebut.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data yang dikumpulkan, tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas (Sugiyono, 2013). Alasan di balik penggunaan SEM adalah kemampuannya dalam menganalisis dan menentukan besarnya kesalahan pengukuran, serta hubungan antara variabel laten dan variabel indikator.

3.7.2 Uji Outer Model

Jika suatu instrumen memenuhi beberapa persyaratan, maka instrumen tersebut dianggap sangat baik seperti validitas dan reabilitas, maka demikian dua pengujian tersebut harus dilakukan guna menciptakan instrument yang baik (Husein, 2011).

a) Uji Validitas

Jika suatu instrument ukur dapat menjalankan fungsi ukurnya sebagaimana mestinya, maka suatu instrument ukur dapat dikatakan memiliki validitas, atau menyajikan temuan pengukuran sesuai dengan maksud dan makna pengukuran. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Oleh karena itu, instrumen atau alat ukur yang dimasukkan dalam kuesioner dimaksudkan sebagai instrumen penelitian.

Ada dua metode, menurut Hair et al. (2017), untuk mengevaluasi validitas suatu indikator, antara lain:

1. *Convergent validity* menghitung *outer loadings* dan *average variance extracted (AVE)* dimana mengukur indikator-indikator variabel yang saling berhubungan varians secara umum.
2. *Discriminant validity* menghitung *cross loading factor* dan *fornell-lecker criterion* yang semata-mata mencerminkan satu variabel dan mengukur suatu variabel yang berbeda dengan variabel lain dalam konteks seberapa besar variabel tersebut dapat dinilai dengan jelas.

Peneliti menggunakan *convergent validity* dan *discriminant validity* untuk menguji validitas variabel dengan syarat faktor analisis sebagai berikut:

Tabel III. 8 Tabel Uji Validitas PLS-SEM

No	Kategori	Kriteria	Kriteria Diterima
1.	<i>Covergent Validity</i>	<i>Outer Loadings</i>	<i>Outer Loadings</i> $\geq 0,7$
		<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	AVE $> 0,5$
2.	<i>Discriminant Validity</i>	<i>Cross Loading Factor</i>	<i>Cross Loading</i> $\geq 0,7$ terhadap variabelnya dan diharapkan lebih besar terhadap variabel lain.
		<i>Fornell-Lecker Criterion</i>	AVE harus lebih tinggi dari korelasi antar konstruk laten.

Sumber: Hair et.al, 2017

b) Uji Reliabilitas

Umar (2011:86) menyatakan bahwa pengujian reliabilitas adalah suatu kerangka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat ukur di dalam mengukur gejala yang sama. *Internal Coherence Reability* adalah uji reliabilitas yang digunakan untuk menghitung reliabilitas dimana responden termasuk dalam skala cakupan yang sama pada dua periode terpisah dalam dua situasi yang identik. Jika peralatan yang ada pada dasarnya menghasilkan hasil yang sama bahkan ketika pengukuran diulang, kuesioner dikatakan dapat diandalkan.

Penelitian ini dapat digunakan dengan pengujian *Cronbach Alpha* sebagai suatu model uji kekuatan dari kuesioner yang biasa digunakan. Dalam pengujian reliabilitas ini, peneliti menggunakan metode statistik *Cronbach Alpha* dengan signifikansi sesuai dengan Hair et al., (2017) yang

menyatakan bahwa nilai alpha lebih besar dari 0,60 maka dapat dikatakan reliabel. Reabilitas yang lebih rendah dari 0,60 maka buruk, 0,70 dapat diterima, dan nilai antara 0,70 dan 0,90 dikatakan memuaskan.

3.7.3 Uji Inner Model

Uji kemampuan prediksi model structural merupakan langkah selanjutnya. Hair et al. (2016) menyatakan bahwa terdapat kriteria yang digunakan untuk menguji model structural SEM-PLS, diantaranya:

- 1) Koefisien determinansi atau R square, merupakan nilai yang menentukan ukuran akurasi prediksi model. R square menghitung besarnya kontribusi/variabel endogen dalam menjelaskan variabel eksogen. Nilai R square 0,75; 0,50; dan 0,25 didefinisikan variabel endogen dapat dijelaskan secara inti, moderat, atau lemah oleh semua variabel eksogen.
- 2) Effect size f^2 menguji kontribusi masing-masing variabel eksogen terhadap nilai R-square. Apabila nilai effect size f^2 0,02; 0,15; atau 0,35 dapat diartikan bahwa variabel eksogen memiliki pengaruh yang kecil, sedang, atau besar.
- 3) Variance Inflation Factor (VIF), adalah pengujian kolinearitas untuk membuktikan korelasi kuat atau tidaknya antara variabel. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model korelasi tersebut mengandung masalah:
Apabila nilai $VIF > 5,00$ maka terdapat masalah dalam model korelasi, sementara apabila $VIF < 5,00$ maka tidak terdapat masalah dalam model korelasi.

3.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dipilih untuk mengolah dan menganalisis data penelitian yaitu menggunakan *Inner Model* (model structural) yang terdiri dari output r-square, koefisien parameter dan t-statistik. Kemudian dilanjutkan dengan hipotesis menggunakan metode yang

dikembangkan oleh Geisser dan Stone yaitu metode *resampling bootstrap*. Dalam uji hipotesis pada pengujian ini, melihat dari nilai t-statistik atau nilai probabilitasnya (p-value). Dengan kriteria:

- a. Jika nilai t-statistik (t-hitung) lebih besar dari nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu 1,96 maka hipotesis diterima. Dengan demikian, hipotesis penelitian terbukti signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas (p-value) lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05 maka hipotesis ditolak. Dengan demikian, hipotesis penelitian tidak signifikan.

Sehingga kriteria penerimaan jika t-statistik memiliki nilai $> 1,96$, begitupun sebaliknya jika t-statistik memiliki nilai $< 1,96$ maka hipotesis ditolak. Ketika nilai p-value $< 0,05$ maka dapat dikatakan signifikan, begitupun sebaliknya (Hussein, 2015).

1. Analisis *Direct Effect* (Pengaruh Langsung): *Path Coefficients* (Koefisien Jalur)

Analisis ini bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen, yang memiliki standar:

- 1) Nilai koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar ke arah yang sama sehingga menyebabkan naik atau meningkatnya nilai variabel dependen.
- 2) Bila koefisien jalur bernilai negatif, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berbanding terbalik; sebaliknya, jika nilai variabel independen naik, maka nilai variabel dependen juga turun.

2. Analisis *Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung)

Penggunaan mediator atau variabel intervening untuk memediasi pengaruh tidak langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen, analisis pengaruh tidak langsung berupaya menguji anggapan tersebut.

3. Uji Deteksi Pengaruh Variabel Mediator (*Sobel Test*)

Variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi tidak langsung disebut variabel intervening atau mediator. Uji sobel (*sobel test*) digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan uji deteksi variabel mediator (intervening). Tujuan dari uji sobel adalah untuk mengetahui apakah suatu hubungan variabel mediasi memiliki potensi signifikan untuk berperan sebagai mediator dalam hubungan tersebut.

